

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

1. Kelayakan model permainan *outbound* berbasis rekayasa lingkungan sekolah yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, kritik, dan saran dari ahli desain memperoleh skor 37 dan presentase kevalidan mencapai 92,5%, ahli motorik kasar pembelajaran memperoleh skor 39 dan presentase kevalidan 97,5%, ahli anak usia dini memperoleh skor 25 presentase kevalidan 89,2%. Berdasarkan data hasil validasi tersebut, maka model permainan mini *outbound* berbasis rekayasa lingkungan sekolah yang dikembangkan masuk kriteria sangat valid dan layak digunakan.

Hasil respon guru terhadap model permainan *outbound* berbasis rekayasa lingkungan sekolah yang dikembangkan berdasarkan hasil angket memiliki tingkat pencapaian respon yang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis respon guru I dengan skor 45 memperoleh presentase 86,5%. Guru II memperoleh skor 47 dengan memperoleh presentase 90,3%. Hasil analisis respon guru III memperoleh skor 48 dengan memperoleh presentase 92,3% . Berdasarkan data hasil analisis respon guru terhadap model permainan mini *outbound* berbasis rekayasa lingkungan sekolah yang dikembangkan masuk kriteria respon yang

sangat baik sehingga dapat diartikan bahwa model tersebut dapat dikatakan sangat layak.

2. Berdasarkan hasil uji coba, adapun uji coba yang dilakukan adalah uji coba kelompok kecil/perorangan dengan jumlah 5 orang dan uji coba lapangan dengan jumlah 10 orang dengan perlakuan permainan outbond berbasis rekayasa lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil uji perbedaan *sign-rank wilcoxon* dengan hasil 0.004. Hasil Signifikasi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil *pretest* dengan hasil *post-test*. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 3,5 terjadi perubahan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui model permainan *outbound*. Hasil *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan *pretest* maka dari itu disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

1.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model permainan mini *outbound* berbasis rekayasa lingkungan sekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak yang telah teruji layak dan efektif memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Produk dari model permainan outbond dapat digunakan sebagai alternative kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menstimulus kemampuan yang dimiliki anak dan menambah pengalaman anak dalam bermain.
2. Produk dari model permainan mini *outbound* dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru untuk memilih permainan yang dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

1.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Model permainan mini outbound dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia 5-6 tahun yang telah diuji kelayakannya dan keefektifannya. Sehingga dapat disarankan untuk guru agar dapat menggunakan model permainan mini outbound berbasis rekayasa lingkungan sekolah sebagai alternative dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulus kemampuan motorik pada anak usia 5-6 tahun.
2. Model permainan mini outbound terdapat langkah-langkah kegiatan yang jelas dan mudah untuk dilaksanakan. Sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru serta dapat dilakukan oleh anak.